

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia saat ini masih sangat jauh dari target yang dicapai pada tahun 2015 sesuai kesepakatan dan sasaran pada pembangunan millenium. Dari hasil Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 angka kematiann ibu (AKI) di Indonesia masih berada pada angka 359 per 100.000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2012).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Tengah khususnya pada kota Semarang tahun 2013 berdasarkan laporan puskesmas jumlah kematian ibu maternal sebanyak 29 kasus dari 26,567 jumlah kelahiran hidup dan mengalami penuruna sekitar 109,2 per 100.000 kelahiran hidup, jika dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu 29 kasus dari 27,448 jumlah kelahiran hidup (Dinkes, 2013).

Serangkaian proses yang dikeluarkan dari hasil konsepsi dalam uterus yang melalui jalan lahir yaitu persalinan (labor) (Sharon J, Leonide, Martin, Koniak-Griffin, 2011).

Pengarahan melahirkan secara normal setelah 3 jam tetapi hasilnya nihil merupakan salah satu masalah dalam melahirkan, menggunakan bantuan vakum atau forceps juga tidak memungkinkan, maka alternatif terakhir yang dapat dilakukan yaitu tindakan caesarea (Indiarti, Khotimah, 2016).

Resiko kematian pada ibu bisa terjadi sejak awal kehamilan sampai proses melahirkan atau masa nifas dengan resiko tinggi pada persalinan. Maka dari itu perlu menyediakan upaya lain untuk pelayanan obstetric emergensi, termasuk yang didalamnya yaitu tindakan bedah Caesar (Manuaba, 2008).

Sectio caesarea merupakan cara melahirkan janin atau bayi dengan cara membuat irisan pada dinding uterus melalui dinding depan perut. *Sectio caesarea* bisa juga diartikan sebagai pembedahan untuk melahirkan janin atau

bayi dengan membuka bagian dinding perut dan dinding uterus melalui insisi transabdominal uterus (Solikhah, 2011).

Indikasi *Sectio caesarea* merupakan kondisi dimana cara untuk melahirkan secara per vagina atau melahirkan secara cepat yang meliputi prolapse tali pusat, presentasi previa, abrupsi plasenta, kehamilan kembar, ruptur uterus, hemoragi, dan ketuban pecah dini (Betsy B, Donna, Jean, 2013).

Ketuban Pecah Dini (KPD) merupakan pecahnya ketuban secara langsung sebelum proses persalinan dimulai sampai dengan terlepasnya usia kehamilan, pada kejadian ini sepertiga kasus persalinan premature biasanya dapat terjadi (Betsy B, Donna, Jean, 2013).

Indikasi Ketuban Pecah Dini (KPD) merupakan pertama proses persalinan setelah pecahnya ketuban yang kemungkinan juga terjadinya prolapse tali pusat dibagian bawah janin atau menghalangi jalan lahir yang secara tidak adekuat mengisi pintu atas panggul. Dalam kondisi ini dapat memungkinkan terjadinya presentasi pada janin sungsang kaki, presentasi bahu, atau presentasi verteks akan tetapi janin tidak langsung turun kedalam panggul sebelum terjadinya pecah ketuban (Sharon J, Leonide, Martin, Koniak-Griffin, 2011).

Komplikasi ini dapat terjadi bila tidak segera ditangani secara potensial yang berhubungan dengan prematuritas yang melebihi resiko komplikasi pada ibu juga bayi yang baru lahir, maka manajemen menganjurkan dengan cara yang konservatif. Hospitalisasi juga sangat dibutuhkan setelah terdiagnosis KPD (Ketuban Pecah Dini) yang merupakan kurangnya usia dari kehamilan dan terdapat viabilitas pada janin. Pada ibu yang mengalami ketuban pecah dini pada saat usia kehamilan kurang dari 34 minggu atau kurang bulan yang memiliki profil paru janin yang imatur harus segera mendapatkan penanganan manajemen yang konservatif. Saat ibu tidak dalam persalinan yang aktif, maka harus segera dipindahkan kepusat perawatan resiko tinggi. Pada waktu jangka pendek tokolisis profilaktik tidak dianjurkan, akan tetapi bisa digunakan untuk memberikan kortikosteroid (Betsy B, Donna, Jean, 2013).

Peran perawat sebagai tenaga kesehatan terhadap kasus “*Post Sectio caesarea* Atas Indikasi Ketuban Pecah Dini (KPD)” yaitu sebagai care provider yang dapat memberikan perawatan sesuai dengan keadaan kondisi klien, perawat juga harus mempunyai peran sebagai edukator yang memberikan pendidikan kesehatan agar dapat meningkatkan pengetahuan mengenai perawatan *post Sectio caesarea* dan perawat sebagai *advocate* yang memberikan perlindungan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Dalam memahami masalah tersebut penulis tertarik menyusun karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan *Post Sectio caesarea* Atas Indikasi Ketuban Pecah Dini (KPD)”.

Berdasarkan fenomena kasus diatas penulis tertarik untuk mengangkat studi kasus “Asuhan Keperawatan Pada Ny.U *Post Sectio caesarea* Atas Indikasi Ketuban Pecah Dini di Ruang Baitunnisa 2 RSI Sultan Agung Semarang”. Disini peran perawat sangat penting dalam melaksanakan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, menentukan diagnosa keperawatan, merencanakan intervensi keperawatan, melakukan implementasi keperawatan, dan mengevaluasi tindakan keperawatan.

B. Tujuan

Penulisan Karya Tulis Ilmiah pada ibu *Post Sectio caesarea* Atas Indikasi Ketuban Pecah Dini (KPD) mempunyai tujuan yang diantaranya yaitu :

1. Tujuan umum

Memberikan gambaran asuhan keperawatan pada ibu *Post Sectio caesarea* Atas Indikasi Ketuban Pecah Dini (KPD) di Ruang Baitunnisa 2 RSI Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan khusus

- a. Penulis mampu menjelaskan konsep dasar *Sectio caesarea*, Ketuban Pecah Dini dan Post Partum.
- b. Penulis mampu melakukan pengkajian pada ibu *Post Sectio caesarea* Atas Indikasi KPD.

- c. Penulis mampu menentukan diagnose keperawatan pada ibu *Post Sectio caesarea* Atas Indikasi KPD.
- d. Penulis mampu menyusun intervensi keperawatan pada ibu *Post Sectio caesarea* Atas Indikasi KPD.
- e. Penulis mampu melakukan implementasi keperawatan pada ibu *Post Sectio caesarea* Atas Indikasi KPD.
- f. Penulis mampu melakukan evaluasi keperawatan pada ibu *Post Sectio caesarea* Atas Indikasi KPD.

C. Manfaat

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya dalam memberikan Asuhan Keperawatan pada pasien *Post Sectio caesarea* Atas Indikasi Ketuban Pecah Dini (KPD).

2. Bagi Profesi

- a. Dapat meningkatkan kualitas pada pelayanan asuhan keperawatan khususnya pada ibu *Post Sectio caesarea* Atas Indikasi Ketuban Pecah Dini.
- b. Sebagai sarana pendekatan secara formal terhadap tinjauan pascapartum sehingga dapat menjadi media yang tepat untuk digunakan jika terjadi masalah pada ibu *Post Sectio caesarea* Atas Indikasi Ketuban Pecah Dini.

3. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Dapat digunakan sebagai dasar acuan untuk institusi dan tenaga pengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Bisa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam membuat dan mengaplikasikan tentang asuhan keperawatan khususnya pada ibu *Post Sectio caesarea* Atas Indikasi Ketuban Pecah Dini.

4. Bagi Masyarakat

Bisa untuk meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat khususnya tentang perlunya perawatan pada ibu *Post Sectio caesarea* Atas Indikasi Ketuban Pecah Dini.